



**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP LANSIA DI
PANTI JOMPO AL-YUSUFYAH TITIAN RIDHO ILAHI DESA
HOLBUNG KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

**SURYA WALENTINA
NIM. 1830200059**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP LANSIA DI
PANTI JOMPO AL-YUSUFİYAH TITIAN RIDHO ILAHI DESA
HOLBUNG KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SURYA WALENTINA
NIM. 1830200059**

PEMBIMBING I

**Dr. H. Armyr Hasibuan, M.Ag
NIP.196209241994031005**

PEMBIMBING II

**Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP.198101262015032003**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Surya Walentina**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Januari 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Surya Walentina** yang berjudul: "**Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Lansia di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Hobung Kabupaten Tapanuli Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Arnyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Niregar M. Psi
NIP 198101262015032003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURYA VALENTINA
NIM : 1830200059
Fak/Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP LANSIA DI PANTI JOMPO AL-YUSUFYAH TITIAN RIDHO ILAHI DESA HOLBUNG KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik tidak hormat dan saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Pembuat Pernyataan,


METERAL
TEMPEL
035AKX206106532

SURYA VALENTINA
NIM. 18 302 000 59

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SURYA VALENTINA
NIM : 1830200059
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi


Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan hak bebas *Royalti* Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP LANSIA DI PANTI JOMPO AL-YUSUFYAH TITIAN RIDHO ILAHI DESA HOLBUNG KABUPATEN TAPANULI SELATAN"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas *Royalti* noneksklusif di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 17 Januari 2022

Yang Menyatakan,


SURYA VALENTINA
NIM. 18 302 000 59




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

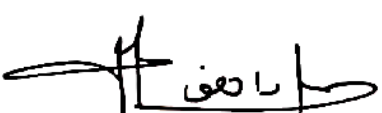
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SURYA VALENTINA
NIM : 1830200059
Judul skripsi : Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Lansia di
Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung
Kabupaten Tapanuli Selatan.


Ketua

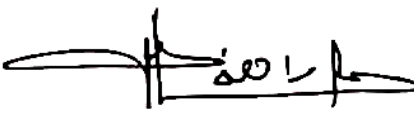

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004


Sekretaris



Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos
NIP. 199103202019031008

Anggota


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004


Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos
NIP. 199103202019031008


Dr. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di . : Padangsidempuan
Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 75,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Web: fdikuinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor : 123 /Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2023

Judul Skripsi : **MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP LANSIA DI PANTI JOMPO AL-YUSUFİYAH TITIAN RIDHO ILAHI DESA HOLBUNG KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Ditulis Oleh : **SURYA WALENTINA**
NIM : **1830200059**
Program Studi : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 2 Februari 2023

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : SURYA WALENTINA
NIM : 1830200059
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Lansia Pada Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar belakang penelitian ini mengenai lansia yang sering mengalami kesepian, merenung dan menangis karena merindukan suami, anak-anak, dan cucu-cucu mereka. Para lansia belum dapat menerima keadaan yang dimana yang tidak bersama di sisinya harus tinggal di panti jompo atau kondisi saat ini merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh lansia di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi. Rumusan Masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana manajemen bimbingan konseling terhadap lansia pada panti jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan, (2) Apa masalah psikologis yang dihadapi lansia pada Panti Jompo.

Teori yang mendasari penelitian ini mengenai manajemen sebagai ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Bimbingan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis. Lansia adalah seseorang yang telah berusia > 60 tahun, mengalami penurunan kemampuan beradaptasi, dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seorang diri.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Informan penelitian berjumlah 18 orang. Dengan sumber data primer terdiri dari 3 orang, dan sumber data sekunder berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data: reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

Hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa proses manajemen bimbingan konseling di Panti Jompo belum ideal sesuai dengan teori bimbingan konseling yang ada. Ini lumrah karena orang-orang yang terlibat dalam proses konseling ini tidak didasari oleh pendidikan makanya prosesnya masih bersifat apa adanya sesuai dengan kebiasaan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi. Secara teori pengurus panti jompo memang salah tapi wajar pengurus panti jompo hanya menjalankan bagaimana caranya para lansia tidak kesepian, usahanya ada tapi secara teori belum ada dasar untuk dijadikannya acuan. Masalah psikologis yang dihadapi lansia di Panti Jompo yaitu: kesepian, tidak memiliki kelompok yang akrab atau dukungan sesama lansia, merasa tidak dihargai.

Kesimpulan proses manajemen bimbingan konseling di Panti Jompo belum ideal sesuai dengan teori bimbingan konseling yang ada. lansia sering mengalami kesepian, merenung dan menangis karena merindukan suami, anak-anak, dan cucu-cucu mereka.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Konseling, Lansia

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Lansia Di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Kemudian, shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.

3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Pembimbing I Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M. Ag dan Pembimbing II Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan..
6. Teristimewa kepada Alm Ayahanda Mohammad Rasyid Pulungan dan Ibunda Rosniah yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moral dan material serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, serta kepada abanganda Adi Suwandana dan Iswandi Idris yang telah membiayai kebutuhan saya, dan juga senantiasa mendukung dan memberikan dorongan sehingga bisa sampai pada tahap ini, dan kepada Dinda Anita dan Heri Suwandana yang selalu mendukung dalam menjalani perkuliahan ini.

7. Teruntuk Dinda Anita kawan terdekat, kawan seperjuangan yang selalu menyemangati dan yang turut berpartisipasi sekaligus membantu dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti sehingga tidak menutupi kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, harapan penelitian semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2023

SURYA VALENTINA
NIM. 18 3020 0059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Manajemen.....	13
a. Pengertian Manajemen.....	13
b. Fungsi Manajemen	13
c. Urgensi Manajemen	14
d. Tujuan Manajemen.....	15
2. Bimbingan dan Konseling.....	16
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	16
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	18
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling	19
d. Metode-metode Bimbingan dan Konseling.....	19
e. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	21
f. Tahap-tahap Bimbingan dan Konseling	24
3. Lansia	25
a. Pengertian Lansia	25
b. Batasan Lansia.....	26
c. Perkembangan pada Lansia	27
d. Masalah yang di hadapi oleh Lansia	27
e. Ciri-ciri Lansia	29
f. Kepribadian pada Masa Usia Lanjut	30
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Informan Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	38
1. Sejarah berdiri dan perkembangan Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi	38
2. Visi dan Misi Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi	39
3. Sarana dan Prasarana Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.....	40
4. Struktur Organisasi Lembaga Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi	40
5. Data Penghuni Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi	41
B. Temuan khusus	42
1. Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Lansia Pada Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi	42
2. Masalah Psikologis Yang dihadapi lansia pada Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi	49
C. Analisa Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam menjalani hidup di kehidupannya. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali. Sepanjang rentang hidupnya, manusia mengalami perubahan dalam perkembangan. Tahap demi tahap mulai dari proses pembentukan di dalam tubuh ibu, kelahiran, anak-anak, remaja, dewasa, hingga berujung pada kematian, kembali kepada Allah SWT. Periode perkembangan ini merupakan tahap dimana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat, terutama pada tahun-tahun pertama.

Ketika manusia mengalami usia dewasa menuju masa lanjut usia secara umum terjadi penurunan kondisi fisik maupun biologis yang juga membutuhkan penyesuaian diri agar sanggup tegar menjalani proses penuaan. Sebagaimana di jelaskan dalam Q. S Ar- Rum: 54

❦ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ

قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Setiap individu pasti menginginkan dapat menjalani masa tuanya dengan kebahagiaan, ketika kelak meninggal dunia tidak sempat sakit parah dan

menyusahkan keluarga dan orang-orang yang disayang. Namun, dikarenakan kondisi dimasa tua yang mengalami berbagai kemunduran dari fungsi fisik maupun psikis maka kebahagiaan yang diinginkan oleh lansia akan sulit untuk didapatkan.¹

Lanjut usia sudah tentu dialami oleh setiap manusia, di mana terjadi penurunan kondisi fisik maupun biologis. Setiap individu pasti menginginkan dapat menjalani masa tuanya dengan kebahagiaan, namun dikarenakan kondisi dimasa tua yang mengalami berbagai kemunduran dari fungsi fisik maupun psikis maka kebahagiaan yang diinginkan oleh lansia akan sulit untuk didapatkan. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sampai tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Sehingga bagi kebanyakan orang, masa tua itu merupakan masa yang kurang menyenangkan.

Dimulai dari segi fisik lansia dengan ciri- cirinya yaitu kulit mulai berkeriput, pendengaran mulai berkurang, rambut mulai beruban, dan sifatnya kembali seperti anak-anak. Penyakit yang sering terjadi pada lansia yaitu penyakit diabetes, kolestrol, jantung, gangguan kesehatan mental yang termasuk depresi

¹Dwi Wulandari, "Bimbingan Konseling Pada Lansia Post Power Syndrome (Studi Kasus 3 Orang) di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Welas Asih Yayasan Sinar Jati Lampung", *skripsi*, 28 November 2018, hlm. 5. <http://repository.radenintan.ac.id/5091/1/DWI%20WULANDARI.pdf>, (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022).

dan kecemasan akan mempengaruhi lansia dalam melakukan tugas fisik dan lain-lain yang secara umum menyebabkan kematian pada lansia.²

Permasalahan psikologis juga dapat muncul pada lansia ketika tidak berhasil dalam menemukan jalan keluar dari masalah yang timbul dari proses menua. Rasa tersisih karena tidak bisa beraktifitas akibat gangguan pada fisiknya, atau lansia yang belum bisa menerima kenyataan bahwa penyakit yang di derita tidak kunjung sembuh, termasuk kematian pasangan merupakan sebagian kecil dari keseluruhan yang harus dihadapi oleh lansia. Perubahan-perubahan yang terjadi hendaknya dapat diantisipasi dan diketahui sejak dini sebagai bagian dari persiapan menghadapi masa tua dan hidup di masa tua. Mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, biasanya merupakan solusi menghadapi gejala menjadi tua, karena tingkat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan benteng pertahanan mental yang amat ampuh dalam melindungi diri dari berbagai ancaman masa tua.

Sejalan dengan itu, limpahan kasih sayang, perhatian yang cukup, dan dukungan sosial dari setiap anggota keluarga merupakan semangat bagi lansia dalam menjalani hidup. Kebahagiaan dan ketenangan hiduppun akan didapatkan oleh lansia yang mendapatkan kasih sayang, perhatian dan dukungan sosial dari keluarganya. Keadaan ini juga akan mendorong lansia dalam menemukan makna hidup yang lebih baik.

Lansia yang hidup tenang dan sejahtera di tengah keluarga dengan anak dan cucu cenderung dapat memaknai hidup, menjalani kehidupan dengan penuh

²Subriadi, "Lanjut Usia dan Permasalahannya", *Jurnal Pendidikan* , Vol 10, no 2 Oktober 2015, hlm. 84. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/3651/3557>, (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022).

semangat, optimisme, jauh dari perasaan hampa, mempunyai tujuan yang jelas baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan bertanggung jawab baik dari diri sendiri, lingkungan ataupun masyarakat. Lansia yang dapat memaknai hidupnya cenderung disebabkan oleh sikap yang memandang bahwa hidupnya penting dan berharga, memiliki kepuasan hidup, memiliki kebebasan berkehendak, mempersiapkan kematian dengan semakin mendekati diri kepada Tuhan, mampu menghadapi masalah hidupnya dan tidak memiliki pikiran untuk bunuh diri, dan merasa memiliki kepantasan hidup.³

Hal ini berbeda dengan lansia yang tinggal jauh dari keluarga, seperti tinggal di Panti Jompo atau Yayasan. Meskipun kebutuhan fisik (sandang, pangan, dan papan) terpenuhi, akan tetapi kebutuhan psikologis kurang atau bahkan tak terpenuhi. Kurangnya perhatian yang diberikan keluarga membuat lansia yang tinggal di panti merasa kurang kasih sayang. Haus akan perhatian ternyata membuat lansia malas untuk tetap semangat dalam menjalani hidup. Hal ini juga akan membuat lansia merasa tidak memiliki arti dalam menjalani hidup.

Hal serupa yang terjadi pada lansia di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi. Yayasan ini merupakan salah satu yayasan yang menampung lansia, dengan memberikan pelayanan jasmani, rohani dan sosial serta perlindungan untuk memenuhi lansia. Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi ini berlokasi di Holbung kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Padangsidimpuan.

³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.6

Berdasarkan hasil wawancara bersama Tuan Naborkat bahwa SOP ataupun persyaratan lansia masuk di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi yaitu perempuan yang sudah di tinggal meninggal suami ataupun disebut dengan janda, di izinkan oleh anak-anak ataupun ahli waris lansia, karena di antara lansia ada juga yang tidak ada anak, yang sudah tidak ingin lagi menikah, dengan niat berpondok tujuannya belajar ataupun menuntut ilmu sekaligus beramal ibadah, berpondok untuk selama-lamanya ataupun berniat untuk selama-lamanya dan lansia dikasih pulang kampung sekali sebulan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Agustus 2022 di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi dengan Tuan Naborkat menceritakan bahwa keadaan psikologis lansia yang ada di sana, sebagaimana di bawah ini:

Lansia yang berada di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi memilih tinggal di panti ini, karena mendapat kenyamanan untuk beribadah, ada juga karena tidak harmonisnya kehidupan rumah tangga karena ia tinggal bersama anak dan menantunya. Mereka merasa kesepian dan ada juga yang merasa bahagia karena mereka jauh dari keluarganya. Di Panti Jompo ini berbagai upaya yang dilakukan untuk memberikan aktifitas kepada lansia agar termotivasi dan semangat menjalani kehidupan. Salah satunya ialah melakukan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari sabtu, yang memberikan materi ialah para Ustadz pimpinan di Panti Jompo AlYusufiyah Titian Ridho Ilahi..⁵

Berdasarkan observasi oleh peneliti, lansia sering mengalami kesepian, merenung dan menangis karena merindukan suami, anak-anak, dan cucu-cucu mereka. Karena mereka belum dapat menerima keadaan yang dimana para lansia harus tinggal di panti jompo atau kondisi saat ini merupakan salah satu

⁴Tuan Naborkat, Wawancara Langsung, Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, pada tanggal 15 Agustus 2022.

⁵Tuan Naborkat, Wawancara Langsung, Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, pada tanggal 15 Agustus 2022.

permasalahan yang dialami oleh lansia di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.⁶

Selain hasil wawancara bersama pimpinan yayasan, latar belakang ini juga di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang lansia yang bernama Siti Aminah Lubis, dia menceritakan bahwa:

Belum dapat menerima keadaan saat ini atau kondisi saat ini, dikarenakan dulu serba berkecukupan dan tiba-tiba tinggal di Panti Jompo (pondok-pondok), dan sering mengalami kesepian karena jauh dari keluarga yang ia cintai, seperti yang ditinggal mati oleh suaminya, jauh dari anak dan cucu dan lain-lain.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya lansia belum dapat menerima keadaannya pada saat ini karena dahulu kebanyakan serba berkecukupan dan sekarang lansia sering mengalami kesepian. Lansia yang belum menerima keadaan saat ini adalah lansia yang baru tinggal di Panti Jompo kira-kira baru 3 bulan, Lansia yang belum menerima keadaan tersebut berjumlah dua orang, yaitu Roslan Hasibuan dan Rosmawati. Oleh karena itu, lansia ini sudah hampir satu tahun berada di panti jompo masih belum bisa menerima keadaan, karena lansia jauh dari anak-anak, dan ditinggal mati suami. Kegiatan konseling dapat mendukung penyesuaian diri lansia dalam mengalami kesepian. Tuan Naborkat mengumpulkan para lansia untuk menanyakan keadaan lansia sekaligus Tuan Naborkat mengasih arahan supaya para lansia bisa betah tinggal di panti jompo, dan supaya lansia bisa menerima keadaan.⁸

⁶Hasil Observasi pada tanggal 19 September 2021

⁷Masdoran, Wawancara Langsung, Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, pada tanggal 8 april 2022.

⁸Hasil Observasi pada tanggal 19 September 2021

Oleh karena itu, perlu manajemen yang baik dari pengurus panti jompo yaitu Tuan Naborkat agar proses konseling dapat berjalan lancar sesuai tujuan. Pentingnya penelitian ini dilakukan, bahwa dari informasi di atas lansia itu menyatakan tidak bisa dibiarkan begitu saja, harus ada manajemen bimbingan dan konseling supaya para lansia tidak merasakan kesepian. Proses bimbingan dan konseling yang terjadi untuk lansia idealnya tetap dengan panduan, proses bimbingan dan konseling seperti dimulai dari proses pendekatan, sesi konseling, hingga kepada pemberian bimbingan untuk lansia. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji proses Bimbingan dan konseling lansia mengembangkan diri menjadi lebih baik lagi. Maka diangkat dengan judul **“Manajemen Bimbingan Konseling terhadap Lansia Di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu masalah manajemen bimbingan konseling terhadap Lansia pada Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan. Tentang Lansia belum bisa menerima kondisi mereka saat ini.

C. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga dalam penelitian ini penelitian membatasi manajemen bimbingan konseling terhadap Lansia pada Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen

Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan. Kelahiran dan perkembangan manajemen bisa dikembalikan pada awal proses penciptaan alam ini. Manajemen selalu dipakai dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, Yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya.⁹

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseli adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseling agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya.

Disebutkan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mandiri dan

⁹ Muhammad Farhan Ramadhan, "Manajemen Pendidikan Asrama Di Sekolah Menengah Kejuruan Musik", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, no 1, 2022, hlm. 846. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10932/2/ISFI%20ISMIANINGSIH_MANAJEMEN%20PENDIDIKAN%20KARAKTER.pdf, (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022. Jam 12.00 WIB).

berkembang secara optimal. Selain itu, bimbingan yang diberikan juga meliputi bimbingan sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰

Dalam penelitian ini bimbingan dan konseling yang di maksud adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis. Dilakukan oleh Tuan Naborkat, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

3. Lansia

Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Dalam penelitian lansia adalah seseorang yang telah berusia > 60 tahun, mengalami penurunan kemampuan beradaptasi, dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seorang diri.¹¹

¹⁰Dr. Tohirin, *Bimbingan dan konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 25.

¹¹Subriadi, "Lanjut Usia dan Permasalahannya", *Jurnal Pendidikan*, Vol 10, no 2 Oktober 2015, hlm. 84. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/3651/3557>, (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen bimbingan konseling terhadap lansia pada panti jompo Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa masalah kondisi psikologis yang dihadapi lansia pada Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui manajemen bimbingan konseling terhadap lansia pada panti jompo Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui masalah kondisi psikologis yang dihadapi lansia pada Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu berkenaan dengan manajemen bimbingan konseling terhadap Lansia pada Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kab. Tap. Selatan.

- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang hampir sama.
2. Secara praktis
- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang manajemen bimbingan konseling terhadap Lansia pada Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kab. Tap. Selatan.
 - b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S. Sos dalam program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

H. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan penulis dan pembaca peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, batasan istilah terdiri dari: pengertian manajemen, bimbingan dan konseling, pengertian lansia,, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka membahas tentang Kajian Pustaka yang berisi tentang manajemen, pengertian manajemen, fungsi manajemen, bimbingan dan konseling, pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, metode-metode bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan konseling, tahap-tahap bimbingan konseling, lansia, pengertian lansia, batasan usia lansia, perubahan yang terjadi pada lansia, perkembangan pada

lansia, masalah-masalah yang di hadapi lansia, ciri-ciri lansia, kepribadian pada masa usia lanjut, Kajian/ Penelitian Terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian membahas tentang yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang temuan Umum, dan Khusus tentang penelitian yang berlokasi di panti jompo Al-Yusufiah.

Bab V Penutup membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan. Kelahiran dan perkembangan manajemen bisa dikembalikan pada awal proses penciptaan alam ini. Manajemen selalu dipakai dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya.¹²

b. Fungsi Manajemen

- 1) Perencanaan (*planning*) Pentingnya manajemen dalam perusahaan, akan merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan yang telah dan belum ditindak lanjuti dalam perusahaan. Perencanaan penting untuk

¹²<https://repository.unair.ac.id/93502/5/5.%20BAB%20%20.pdf> (Diakses pada tanggal 18 Desember 2022. Jam 15.00 WIB).

menentukan secara keseluruhan tujuan perusahaan dan upaya untuk memenuhi suatu tujuan tersebut.

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.
- 3) Pengarahan (*Directing*) berfungsi sebagai fundamental manajemen sebagai tindak lanjut dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian.
- 4) Pengawasan (*controlling*), yaitu serangkaian rencana dan tindakan yang dijalankan, perlu adanya pengawasan atau *controlling*. Fungsi manajemen bisnis yaitu melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja sumber daya perusahaan.¹³

c. Urgensi Manajemen

Ketika kemampuan manusia terbatas dan kemampuan semakin tidak terbatas, maka di butuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja. Dalam organisasi pengaturan kegiatan dan pembagian kerja sering di sebut sebagai manajemen organisasi. Melayu S.P hasibuan mengemukakan beberapa alasan manajemen sangat penting di laksanakan yaitu:

- 1) Pekerjaan yang berat sulit di kerjakan sendiri sehingga di perlukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya.

¹³Faiz Alan Fahmi, “Pelaksanaan Fungsi manajemen ((*Planning, Organizing, actualing,Controlling*), 9 Februari 2017, hlm. 970.

- 2) Perusahaan akan dapat berhasil baik jika manajemen di terapkan dengan baik.
 - 3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
 - 4) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
 - 5) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha mewujudkan memanfaatkan 6 M (*Man, Money, Method, Material, Machines, dan Market*) dalam proses manajemen.
 - 6) Manajemen diperlukan untuk kemajuan dan pertumbuhan.
 - 7) Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
 - 8) Manajemen merupakan pedoman pikiran dan tindakan.
 - 9) Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.
- d. Tujuan manajemen

Pada dasarnya penerapan manajemen adalah untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan. Dalam upaya mencapai tujuan langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenal tujuan terlebih dahulu. Kejelasan pengenalan terhadap tujuan akan memberikan kepastian arah, memfokuskan usaha, menjadi pedoman rencana dan keputusan, dan mempermudah pelaksanaan evaluasi terhadap kemajuan yang telah dicapai, termasuk mengidentifikasi faktor penghambat dan penunjangnya.

Jon F. Mee memberikan sifat-sifat yang seharusnya terkandung dalam tujuan sehingga dapat mempermudah pemahaman tentang arti atau makna yang terkandung dalam tujuan, di antaranya tujuan harus:

- a. Di tentukan sebelum aktivitas organisasi dilakukan.
- b. Dapat dimengerti oleh semua personel yang terlibat dalam pelaksanaan aktivitas organisasinya.
- c. Dinyatakan baik secara tertulis ataupun lisan
- d. Menjadi pegangan bagi para personel organisasi dalam proses pencapaiannya.¹⁴

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata “bimbingan” dan “konseling”. Bimbingan merupakan terjemahan dari guidance yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Setzer dan Stone mengemukakan bahwa guidance berasal dari kata guide yang mempunyai arti to direct, pilot, manager, or steer, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.

Frank Parson Prayitno dan Erman Amti mengatakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Smith berpendapat bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna

¹⁴ Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Madani Production, 2007) hlm. 35-36.

membantu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹⁵

Selanjutnya Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga individu tersebut dapat hidup sebagaimana yang diharapkan. Bantuan yang dimaksud adalah berupa moral. Kemudian bantuan itu harus dilakukan secara sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri.¹⁶

Adapun konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu

¹⁵Tohirin, *Bimbingan dan konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 25.

¹⁶ Harliani Barat, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di SMA Negeri 16 Medan", *Skripsi*, 2018, hlm. 17-18. <http://repository.uinsu.ac.id/4161/1/Skripsi%20Harliani.pdf>, (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022. Jam 13.00 WIB).

masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Berdasarkan pengertian konseling tersebut dapat di pahami bahwa konseling adalah usaha untuk membantu konseling/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

- 1) Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk Allah SWT.
- 2) Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya di dunia sebagai khalifah.
- 3) Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri atas kelebihan dan kekurangannya secara sehat.
- 4) Memiliki kebiasaan yang sehat dalam pola makan, minum, tidur dan menggunakan waktu luang.
- 5) Menciptakan kehidupan keluarga yang fungsional.
- 6) Mempunyai komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya baik *hablum minallah* maupun *hablum minannas*.
- 7) Mempunyai kebiasaan dan sikap belajar yang baik dan bekerja yang positif.
- 8) Memahami masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar.
- 9) Memahami faktor yang menyebabkan timbulnya masalah. Mampu mengubah persepsi atau minat. Mengambil hikmah dari masalah yang dialami.

¹⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia 2010), hlm. 13-16.

- 10) Mampu mengontrol emosi dan berusaha meredanya dengan intropeksi diri.¹⁸

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi membantu peserta memahami diri dan lingkungan;
- 2) Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindari diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya;
- 3) Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang didalamnya;
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya;
- 5) Fungsi Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.¹⁹

d. Metode-metode Bimbingan dan Konseling

Metode bimbingan dan konseling bila dilihat dari segi komunikasi dibagi menjadi dua yaitu:

¹⁸Syamsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 42-43.

¹⁹Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, no. 4, Juli 2011, hlm 449. https://www.researchgate.net/publication/323733419_Bimbingan_dan_Konseling_Sekolah, (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022. Jam 14.00 WIB).

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi secara tatap muka dengan konseling, metode ini dapat dilakukan dengan langsung.

2) Metode Individual

Konselor melakukan komunikasi langsung dengan konseling secara individual, hal ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi atau dengan kunjungan di rumah dan observasi kerja.

3) Metode Kelompok

Konselor melakukan melakukan komunikasi dengan konseling secara kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karyawisata, dan ceramah.

4) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Metode tidak langsung ini menggunakan media komunikasi.

5) Media Cetak

Yaitu media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan /*printing (offset)*. Media cetak ini menyajikan pesan melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk memperjelas pesan atau

informasi yang disajikan. jenis media cetak ini di antaranya buku teks dan modul.

6) Media Elektronik

Merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal atau masalah kepada individu atau masyarakat dalam elektronik. Contoh media dapat digunakan dan memilih metode tersebut sesuai kebutuhan dan keadaan konseling.

e. Jenis layanan Bimbingan dan Konseling

Ada sembilan jenis layanan yang harus diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada klien untuk mengenalkan lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberi layanan ini berangkat dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru tidak selalu menyenangkan bagi setiap orang. Karena itu klien merasa lebih familiar dengan lingkungan baru, maka perlu mengenal lebih jauh tentang berbagai fasilitas dan program-program yang ada di sekolah.²⁰

2) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada klien tentang berbagai hal yang di perlukan untuk menjalani

²⁰Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 57.

tugas dan kegiatan di lingkungannya dan untuk menentukan dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.²¹

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk penempatan siswa pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sedangkan penyaluran adalah upaya terencana dan sistematis untuk menyalurkan bakat, minat dan potensi siswa secara optimal.²²

4) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada klien agar klien mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik.²³

5) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan adalah bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan ini masalah klien di cermati dan di upayakan pengentasannya sedapat mungkin dengan kekuatan klien sendiri. Konseling perorangan merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan jantung hati pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh.²⁴

²¹*Ibid.*, hlm. 57

²²*Ibid.*, hlm. 57

²³*Ibid.*, hlm. 58

²⁴*Ibid.*, hlm. 58

6) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan ini adalah dengan satu kali pemberian layanan, telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok orang. Dengan demikian dapat dilakukan efisiensi di bidang waktu, tenaga, biaya, dan bahkan pemikiran.²⁵

7) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok klien baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggotanya berkisar sekitar 10 sampai 30 orang. Keanggotaan kelompok bisa anggota tetap ataupun tidak. Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan permainan tertentu atau *outbond*. Dapat juga dengan diskusi kelompok dengan membahas masalah atau topik tertentu. Masalah yang dibahas dapat di tentukan oleh konselor dapat juga di pilih sendiri oleh klien.²⁶

8) Layanan Konsultasi

Layanan Konsultasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konseling yang memungkinkannya memperoleh wawasan wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu

²⁵*Ibid.*, hlm. 58

²⁶*Ibid.*, hlm. 58

dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.²⁷

9) Layanan Mediasi

Layanan Mediasi adalah layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antara siswa. Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan.

f. Tahap-tahap Bimbingan dan Konseling

- 1) *Acceptance* (penerimaan klien pada awal konseling), yaitu:
 - a) Ungkapan salam, pengakuan.
 - b) Sapaan baik
 - c) pengenalan diri, kontak fisik.
 - d) Penampilan diri
- 2) *Klarifikasi* (proses menegaskan kembali pernyataan atau ungkapan-ungkapan yang klien sampaikan atau ceritakan).
 - a. *Refleksi*(proses pemantulan atau penyampaian kembali ungkapan-ungkapan yang disampaikan klien, hal ini dilakukan agar konselor mampu memahami klien sedalam-dalamnya).
 - b. *Structuring* (usaha konselor untuk membatasi proses konseling agar proses konseling berjalan efektif dan efisien).

²⁷Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*,..... hlm. 57.

- c. Diam (proses dimana konseling terjadi jeda dalam keadaan diam sejenak).
- d. *Sharing of experience* (teknik konselor mengerti, mendalami, dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh klien saat proses konseling).
- e. *Assurance* (proses yang dilakukan konselor untuk dapat meringankan perasaan klien, konselor juga meyakinkan kepada klien bahwa keputusan yang klien ambil adalah benar).
- f. *Konfrontasi* (pertentangan).
- g. Penolakan
- h. Saran
- i. Kesimpulan
- j. Terminasi (penutup)²⁸

3. Lansia

a. Pengertian Lansia

Menurut World Health Organization (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Lansia (Lanjut Usia) dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Lanjut usia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan.

²⁸Tohirin, *bimbingan dan konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 50-52

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian lansia diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lansia adalah individu yang telah menncapai usia 60 tahun keatas dan memiliki berbagai penurunan baik dari segi fisik maupun akal.

b. Batasan Usia Lansia

Batasan usia lanjut usia (lansia) berbeda dari waktu ke waktu. Menurut *World Health Organization* (WHO) lansia meliputi:

- 1) Usia Pertengahan (*Middle age*) antara usia 45 – 59 tahun
- 2) Lanjut Usia (*Elderly*) antara usia 60 – 74 tahun
- 3) Lanjut Usia Tua (*Old*) antara usia 75 – 90 tahun
- 4) Usia Sangat Tua (*Very old*) 90 tahun.

Batasan usia lansia menurut Departemen Kesehatan RI dikelompokkan menjadi :

- 1) Virilitas (*prasenium*) yaitu masa persiapan usia lanjut yang menampakkan kematangan jiwa (Usia 55-59 tahun).
- 2) Usia Lanjut Dini (*senescen*) yaitu kelompok yang mulai memasuki masa usia lanjut dini (Usia 60 – 64 tahun).
- 3) Lansia Berisiko Tinggi yaitu bagi lansia yang menderita berbagai penyakit degeneratif (Usia >65 tahun).²⁹

²⁹Ananda Ruth Naftali, “Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 25, no. 2, 2017, hlm. 124. https://www.researchgate.net/publication/322161683_Kesehatan_Spiritual_dan_Kesiapan_Lansia_dalam_Menghadapi_Kematian, (Di akses pada tanggal 4 Juli 2022).

c. Perkembangan pada Lansia

Menurut Erickson, kesiapan lansia untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap tugas perkembangan usia lanjut atau lansia dipengaruhi oleh tumbuh kembang pada tahap sebelumnya. Apabila seseorang pada tahap tumbuh kembang sebelumnya melakukan kegiatan sehari-hari dengan teratur dan baik serta membina hubungan yang serasi dengan orang-orang disekitarnya, maka pada usia lanjut ia akan tetap melakukan kegiatan yang biasa dilakukan pada tahap perkembangan sebelumnya seperti olahraga, mengembangkan hobi bercocok tanam, dan lain-lain.

Adapun tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun
- 2) Mempersiapkan diri untuk pensiun
- 3) Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya
- 4) Mempersiapkan kehidupan baru.³⁰

d. Masalah-Masalah yang di hadapi Lansia

- 1) Masalah Ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial.

³⁰Della Adelina, Hubungan Kecerdasan Ruhaniyah dengan Kesiapan Menghadapi Kematian pada Lansia, Skripsi, 2012, hlm. 2.<https://id.scribd.com/document/443246025/Jurnal-Wina-Dela-Lansia-pdf>, (Di akses pada tanggal 4 Juli 2022.

2) Masalah Kesehatan

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan, sosial, dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana atau biaya.

3) Masalah Sosial

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat dari terputusnya hubungan hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu kecenderungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batih dari pada keluarga luas juga akan mengurangi kontak sosial usia lanjut.

4) Masalah Psikologis lansia

Masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi, kesepian, tidak memiliki kelompok yang akrab atau dukungan sesama lansia, merasa tidak dihargai dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai permasalahan yang dihadapi lansia dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum masalah yang dihadapi lansia dapat digolongkan kedalam tiga bagian yaitu masalah ekonomi, kesehatan, dan psikologi. Dari keempat masalah ini lansia sangat membutuhkan bantuan orang lain (konselor) agar lansia

dapat menyelesaikan atau menghadapi permasalahan yang dihadapinya.³¹

e. Ciri-ciri lansia

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri yang dialami lanjut usia, yaitu sebagai berikut :

- 1) Usia lanjut merupakan usia kemunduran sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia, kemunduran pada lanjut usia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaiknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.
- 2) Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat- pendapat klise yang jelek terhadap lanjut usia, seperti usia lanjut senang mempertahankan pendapatnya dari pada mendengarkan pendapat orang lain.
- 3) Menua membutuhkan peranan, hal ini dilakukan karena lanjut usia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lanjut usia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dan lingkungan.

Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia, perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk, lanjut usia lebih memperlihatkan bentuk perilaku

³¹Elizabet B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta:Erlangga, Edisi-5,1980). hlm.383.

yang buruk, karenaperlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lanjut usia menjadi buruk.³²

f. Kepribadian pada Masa Usia Lanjut

Masa usia lanjut tidak dapat digambarkan dengan jelas karena setiap individu berbeda-beda. Sikap-sikap sebelumnya, situasi kehidupan dan kekuatan fisik mempengaruhi penyesuaian diri pada tahap terakhir kehidupan. Masalah-masalah utama penyebab gangguan kepribadia pada usia lanjut adalah keterbatasan fisik yang sangat ketat, ketergantungan, perasaan semakin kurang berguna dan perasaanterisolasi.

Kemudian kepribadian pada saat lanjut usia mulai berubah dimana faktor penunjangnya bisa dari keterbatasan fisik, ketergantungan, merasa tidak berguna dan perasaan selalu terisolasi. Kehilangan kawan-kawan seumur hidup, mobilitas yang terbatas dan pendapat yang terbatas menyebabkan usia lanjut terisolasi dari hubungan sosial. Jika hidup kosong dan tidak ada kegiatan yang harus dikerjakan, misalnya membaca atau melaksanakan hobi tertentu, maka sangat sulit sekali baginya untuk mencapai penyesuaian diri secara emosional.³³

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang di bahas oleh Dwi Wulandari, NIM 1441040137, Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Bimbingan konseling pada lansia *post power*

³²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 380.

³³Yustinus Semium, *OFM. Kesehatan Mental I Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Mengenai Teori-teori yang Terkait*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 309-310

syndrome (Studi Kasus 3 orang) di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Welas Asih Yayasan Sinar Jati Lampung”.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa para responden yang telah di anggap sebagai orang yang terpengaruh oleh pengalaman intelektual dan spiritual, mereka merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, lansia yang belum bisa menerima kondisinya saat ini. Lansia mengalami dan menjalankan hidup dalam bayang-bayang masa lalunya yang penuh dengan kejayaan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Lansia yang belum bisa menerima kondisinya saat ini. Sedangkan perbedaannya yaitu masih belum bisa sepenuhnya menerima keadaan dirinya saat ini karena hilangnya kekuasaan atau pekerjaan.³⁴

2. Skripsi yang di bahas oleh Iffatunnusa, NIM 1501016084, Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Bimbingan Sosial Bagi Lansia Dalam Upaya Mengembangkan Penyesuaian Diri Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Weleri Kendal” ”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Dengan bimbingan sosial manusia dapat mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup dan cara menghadapi masalah. Tanpa bimbingan sosial atau perilaku sosial maka seseorang sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain, dengan orang baru dan lingkungan baru, sehingga hidup tidak merasa nyaman dan tentram.

³⁴Dwi Wulandari, “Bimbingan konseling pada lansia *post power syndrome* (Studi Kasus 3 orang) di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Welas Asih Yayasan Sinar Jati Lampung” *skripsi*, 2020, hlm 35. <http://repository.radenintan.ac.id/5091/1/DWI%20WULANDARI.pdf>, (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang lansia yang belum bisa menerima kondisinya saat ini. Sedangkan perbedaannya, yaitu dari kehidupan yang mapan berubah harus hidup di tempat seperti ini, pekerjaan yang menjadi kebanggaan harus ditinggalkan, serta tidak didapatkannya lagi rasa dihargai dan pengakuan dari orang seperti ketika lansia hidup dalam masa kejayaan.³⁵

³⁵Iffatunnusa, “Bimbingan Sosial Bagi Lansia Dalam Upaya Mengembangkan Penyesuaian Diri di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Weleri Kendal”, *Skripsi*, 2021, hlm. 45. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10966/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>, (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dilakukan penelitian adalah di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian pada Bulan April 2022 sampai Oktober 2022.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian yakni kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Kriyantono menyatakan bahwa, "Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam dalamnya." Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

C. Informan Penelitian

Adapun Informan yang diambil dalam penelitian adalah dari koordinator sekaligus pendamping yang biasa mengatasi permasalahan permasalahan pada

lansia. Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 18 orang yang di wawancarai.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Sumber data dalam peneliti ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penelitian ini. Data primernya adalah pengurus panti jompo yang terdiri dari 3 orang, pimpinan Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi berjumlah 1 orang yang bernama Tuan Naborkat, pengurus panti jompo ustadz berjumlah 2 orang yang bernama ustadz Latif dan ustadz Ridho.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap atau tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu lansia yang berjumlah 15 orang pada usia 60-90 tahun yang tinggal di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara, terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu pedoman pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang standartisasi sedangkan wawancara tidak terstruktur (informal) adalah

sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi terbagi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.³⁶ Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan untuk melihat aktivitas/kegiatan manajemen bimbingan konseling terhadap Lansia.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 310.

subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁷

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat kemampuan manajemen bimbingan konseling terhadap Lansia yang dilakukan dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data yaitu peneliti mengumpulkan seluruh instrumen yang telah digunakan seperti lembar observasi.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menginterpretasikan data yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data seseorang, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi dan alur sebab akibat dari populasi.³⁸

³⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2019). hlm. 118.

³⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 308.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

Sejarah awal berdirinya Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi sangat jauh berjarak dengan berdirinya Pesantren Al-Yusufiyah. Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi berdiri pada tahun 2001, yang mengadakan pengajian di rumah orangtua Tuan Naborkat. Semakin lama semakin banyak orang yang berdatangan untuk mendengarkan dakwah Tuan Naborkat. Pada tahun 2010 pengajian yang diadakan di rumah orangtua Tuan Naborkat tidak mencukupi lagi, hingga kehalaman rumah tersebut juga belum juga mencukupi, karena banyak sekali orang yang berdatangan ingin mendengarkan dakwah Tuan Naborkat, bukan hanya orang-orang yang bertempat tinggal di Holbung saja akan tetapi dari luar Desa Holbung pun banyak yang berdatangan.³⁹

Karena tempat pengajian tidak mencukupi untuk menampung orang yang berdatangan maka salah seorang dari mereka mengusulkan untuk membuat majlis ta'lim di tempat berdirinya Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi yang sekarang berada, yang dulunya adalah persawahan maka di bangun lah disana majlis ta'lim. Setelah berdiri majlis ta'lim tersebut maka salah seorang dari pendengar ceramah Tuan Naborkat mengusulkan lagi untuk tinggal disana bagi yang mau, maka di bangunlah sebuah rumah yang memiliki beberapa

³⁹Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi tanggal 8 Agustus 2022

kamar, dan tinggal disana beberapa para orang tua yang sudah lansia. Kamar-kamar tersebut dapat menampung 2 orang dalam satu kamar. Karena banyak sekali kejadian yang tidak diinginkan, disebabkan 2 orang dalam satu kamar, maka dibangunlah beberapa pondok sehingga para lansia tersebut di bagi menjadi satu orang dalam satu pondok.

Pada saat Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi baru berdiri, air sangat sulit untuk didapat, maka dari itu dibuat sumur bor yang tiba-tiba keluar air panas kurang lebih setinggi 8 meter keatas. Air panas tersebut dapat memenuhi kebutuhan para lansia disana dan air panas itulah yang mencukupi kebutuhan para santri yang baru berdiri beberapa tahun yang terakhir.

Sekarang air panas tersebut berjalan sendiri tanpa dibantu mesin hanya pipa yang digunakan untuk mengalirkan air itu keseluruhan kamar mandi yang ada dalam Al-Yusufiah Titian Ridho ilahi termasuk kamar mandi Panti Jompo, kamar mandi Panti Asuhan dan kamar mandi para santri.⁴⁰

2. Visi dan Misi Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

Setiap lembaga atau suatu organisasi memiliki visi dan misi guna mencapai keberhasilan. Begitu pula Panti Jompo AlYusufiyah Titian Ridho Ilahi yang didalamnya memiliki pembinaan terhadap anak asuhnya.

g. Visi Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

Adapun visi Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi adalah menghasilkan kepribadian keagamaan lanjut usia yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan serta mempunyai akhlakul karimah.

⁴⁰*Ibid.*, 8 Agustus 2022

h. Misi Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

1. Menampung dan memenuhi segala kebutuhan lanjut usia yang kurang mampu khususnya tidak memiliki keluarga.
2. Memberikan pendidikan yang layak agar mereka mampu menghadapi akan datangnya kematian dan hari akhir.
3. Memberikan pembinaan keagamaan yang berkesinambungan dan sistematis agar mereka menjadi muslim yang berkualitas.⁴¹

3. Sarana dan Prasarana di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

Adapun sarana dan prasarana di Panti Jompo AlYusufiyah sebagai berikut:

Tabel. 1
Sarana dan Prasarana di Panti Jompo
Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi

NO	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Pondok-pondok	17
3	Kamar Mandi	2
4	Pondok Tamu	3
5	Kebun	1
6	Mading	2
7	Lapangan	1

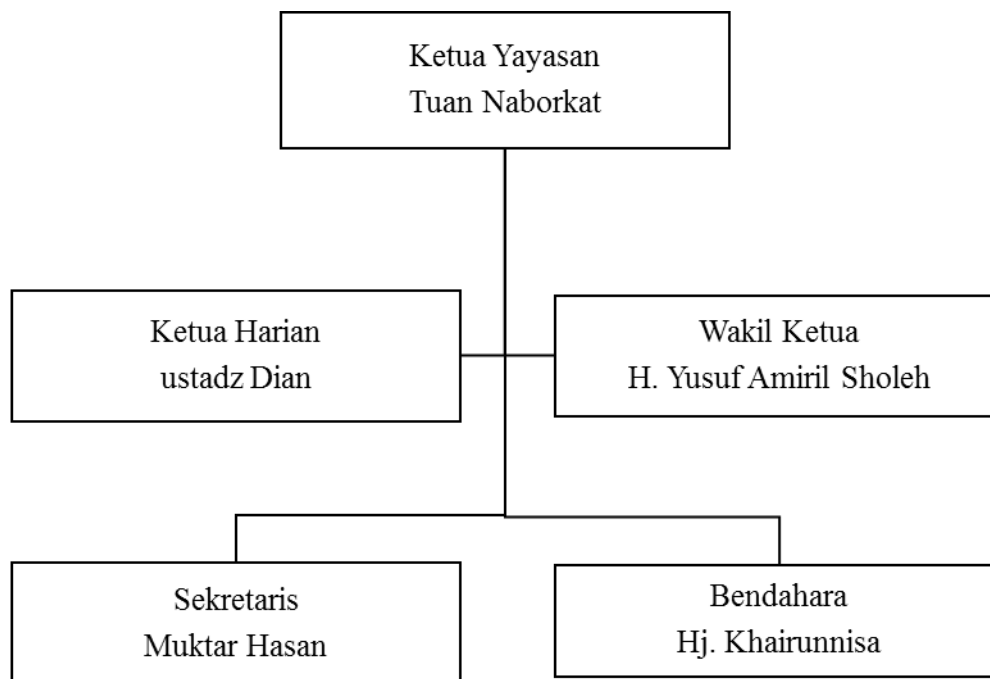
Sumber: Dokumen Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi

4. Struktur Organisasi Lembaga Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi

Adapun struktur organisasi lembaga Panti Jompo Al-Yusufiyah Ttian Ridho Ilahi sebagai berikut:

⁴¹*Ibid.*, 8 Agustus 2022.

Bagan 1
Struktur Organisasi Lembaga Pant Jompo
Al-Yusufiyah TitianRidho Ilahi



Dokumen Pant Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi

5. Data Penghuni Lanjut Usia Di Pant Jompo Al-Yusufiyah
 Titian Ridho Ilahi

Adapun data penghuni lanjut usia di Pant Jompo AlYusufiyah Titian
 Ridho Ilahi sebagai berikut:

Tabel. 2
Data Penghuni Pant Jompo Al-Yusufiyah
TitianRidhoIlahi

NO	NAMA	ALAMAT	UMUR
1	Roslan Hasibuan	Aek Lancat Gunung	61 Tahun
2	Dasmianis	Pasaman Barat	69 Tahun
3	Rosmawati	Lumban Dolok	65 Tahun
4	Halimatussakdiah	Tantom	70 Tahun
5	Nurmina Sipahutar	Pasaman Barat	78 Tahun
6	Jahlia Harahap	Salambue	66 Tahun
7	Asni	Sayurimatinggi	78 Tahun
8	Siti Rambe	Sidalu-dalu	70 Tahun
9	Rohimah Siregar	Siamporik Lombang	64 Tahun

10	Anna Dewina Sari	Kampung Marancar	69 Tahun
11	Tironi Sipahutar	Pekan Baru	80 Tahun
12	Nurliana Siregar	Huta Losung	75 Tahun
13	Lohot	Gunung Tua	79 Tahun
14	Nur Jannah	Kota Nopan	81 Tahun
15	Doiran Pasaribu	Sitamiang	79 Tahun

Sumber: Dokumen Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi

B. Temuan Khusus

1. Manajemen bimbingan konseling terhadap lansia pada panti jompo Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten. Tapanuli. Selatan.

Proses bimbingan konseling diadakan dua kali seminggu yaitu hari Senin dan hari Sabtu. Yang dimana disitu diadakan bimbingan keagamaan atau pengajian untuk para lansia, para lansia di panti jompo itu sangat senang karena mendengarkan pengajian dari Tuan Naborkat atau pun Tuan Nalomok.

Di panti Jompo kegiatan para lansia cukup terjadwal, di lihat dari keseharian lansia cukup padat dengan kegiatan yaitu: mendengarkan ceramah yang di adakan setiap hari Senin dan Selasa pada jam 8 sampai dengan jam 10, berkebun diadakan para lansia setiap hari di waktu luang para lansia, dan beribadah seperti solat beramajah, *tawajju* di bawakan oleh Tuan Nalomok di laksanakan pada malam Jum'at setelah solat isya, zikir di bawakan oleh Tuan Nalomok dan dilakukan bersama-sama pada hari Senin dan Sabtu.

a. Perencanaan (*planning*)

Salah satu perencanaan yang di adakan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi adalah Proses penetapan kegiatan dan memilih cara atau starategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Karena itu dalam menjalankan aktivitas manajemen yang baik dapat diperlukan suatu perencanaan yang matang dan pasti. Baik berkenaan dengan tujuan, kegiatan strategi, waktu, tempat, termasuk rencana evaluasi dan pelaporan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Tuan Naborkat menyatakan bahwa:

Rapat yang diadakan di Panti Jompo tidak menentu waktunya, bisa saja rapat di adakan sekali seminggu atau terkadang sekali dua minggu, yang mana rapat ini di adakan tujuannya untuk membahas tentang keadaan lansia selama di panti jompo misalnya menanyakan kondisi kesehatan lansia, menanyakan kendala apa saja yang dihadapi lansia baik di malam hari ataupun di siang hari, maupun kekurangan yang dialami para lansia. Khususnya bagian kesehatan karena lansia itu mudah sakit namun sakit yang dialami lansia tidak perlu mengkonsumsi obat cukup dengan memberikan kata-kata arahan untuk meringankan beban pikiran lansia. Dengan begitu arahan maupun nasehat tersebut sudah menjadi obat bagi lansia yang pada umumnya sakit lansia tersebut disebabkan karena beban pikiran, ada yang kepikiran karena terlalu merindukan keluarga yang sudah kembali kepada Allah SWT. Kemudian pimpinan panti jompo memberikan arahan kepada pengurus dengan cara mengumpulkan para pengurus kemudian diadakan musyawarah untuk menanyakan keluhan yang dialami para lansia.⁴²

Menurut penuturan Tuan Naborkat Dalam menjalankan suatu perencanaan yang matang dan pasti. Baik berkenaan dengan tujuan, kegiatan, strategi, personel, waktu, tempat, pembiayaan dan fasilitas lain, termasuk rencana evaluasi dan pelaporannya. Karena itu proses perencanaan hendaknya memberikan informasi yang lengkap dan menyeluruh bagi semua personel yang terlibat terutama tentang:

⁴²Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi tanggal 19 September 2022

- 1) Tujuan dan strategi dalam membangun Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten. Tapanuli. Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Tuan Naborkat adapun Tujuan dan strategi dalam membangun Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi menyatakan bahwa:

- a) Diambil dari pada sunnah Nabi Muahammad SAW menanamkan kasih sayang kepada orang tua.

Karena Nabi Muhammad SAW sangat kasih dan sayang kepada orang tua. Maka Yayasan Al-Yusufiyah ingin membuat satu pemondokan ataupun satu tempat peribadahan yang di khususkan kepada lansia dan lansia ini bukan karena tidak mampu melainkan lansia ingin mencari ilmu ataupun peribadahan di panti jompo ini. Yayasan al-Yusufiyah membuat tempat peribadahan lansia supaya mudah menjaga aktifitas ibadah lansia. Contohnya seperti pelaksanaan Sholat berjama'ah, wirid, zikir, beramal dan lain-lain yang berkenaan dengan amal ibadah.

- b) Untuk meringankan kepada anak-anak yang masih mempunyai orang tua untuk di titipkan di panji jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

Seperti anak-anak yang jauh dari orang tua dan akhirnya orang tua itu tinggal sendiri di rumah ataupun sebatang kara karena saudara-saudara dan anak-anaknya jauh di perantauan. Sebagian lansia ingin beribadah karena apalagi yang namanya dikampung

tidak semua di kampung itu ada pengajian. Jadi sebab itu ketua Yayasan ingin mendirikan pondok ini supaya lansia terarah amal ibadahnya maka ketua Yayasan mendirikan pondok ini. Maka berpondok disini ketua Yayasan tidak membebankan perbelanjaan lansia, namun kalau ada orang yang menyumbang bekal, uang, dari anak-anak mereka ataupun orang yang berdonasi ketua Yayasan tidak melarangnya. Dan waktunya pun tidak menentu kadang-kadang sekali sebulan.

- c) Supaya ada tempat tumpuan ataupun harapan untuk mendoakan kita.

Karena doa orang tua itu dikabulkan Allah apalagi lansia yang memondok yang lebih jelasnya lansia berniat untuk menuntut ilmu dan beribadah. Lansia tidak ada niat lagi untuk bermewah-mewah melainkan mendoakan anak-anaknya, menuntut ilmu dan menanti ajal. Lansia termasuk salah satu tujuan tempat pengaduan kita sebelum kita meminta kepada Allah agar lansia tetap ikut mendo'akan umat muslim.⁴³

- d) Cara mengawasi perkembangan Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Tuan Naborkat tentang cara mengawasi perkembangan Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi menyatakan:

⁴³Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi tanggal 24 September 2022

- a. Pengurus terima lansia dengan syarat ada 3 macam yang pertama belajar, yang kedua tidak boleh menikah lagi, dan yang ketiga sampe ajal lansia disini.
- b. Lansia dibolehkan pulang 1 kali dalam sebulan.
- c. Sesekali dikumpulkan lansia, bisa membuat satu pengajian, wirid, dan bisa bercerita-cerita, menanyakan kabar mereka.

Karena lansia sebenarnya, termasuk kesusahan lansia itu ada tempat pengaduan, lansia senang sekali bercerita-cerita ataupun curhat. Sehingga kita perlu tegur mereka, untuk menanyakan kabar.⁴⁴

2. Pedoman pengurus panti jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Tuan Naborkat tentang Pedoman pengurus panti jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi menyatakan bahwa:

Peran pengurus Panti Jompo tidak ada yang lain melainkan apa yang disebutkan siapa-siapa yang menolong saudaranya pasti Allah SWT akan menolongnya. Jadi amal yang seperti ini termasuk arahan dan perintah dari Allah SWT dan juga memberikan pertolongan dan kemudahan kepada orang di jalan Allah SWT. Kalau kita perjuangkan seseorang itu di dalam jalan Allah pasti Allah yang akan menjadi penolong kita itulah pedomannya. Jadi karena kita berpedoman seperti

⁴⁴*Ibid.*,

itu akhirnya itulah mungkin yang membuat kita menjadi betah. Apalagi kita mendengarkan pertolongan Allah itulah pedoman kami.⁴⁵

- 3) Batas-batas tanggung jawab setiap pengurus di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Tuan Naborkat tentang batas-batas tanggung jawab panti jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi menyatakan bahwa:

- a) Bagian ta'lim (bagian pembelajaran) mengajari lansia tentang ibadah yaitu mana yang fardhu, mana yang wajib, mana yang sunnah, mana yang makruh termasuklah itu bagian Tuan Naborkat.
- b) Bagian melihat situasi Panti Jompo contohnya pemondokan bagaimana keadaannya, apakah masih layak lagi. Termasuk lah itu bagian Tuan Nalomok.⁴⁶

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah juga melakukan Pengorganisasian sehingga petugas Panti Jompo dapat bekerja sama dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi di lingkungan Yayasan Al-Yusufiyah tertentu gunanya untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Tuan Naborkat menyatakan bahwa:

⁴⁵*Ibid.*,

⁴⁶*Ibid.*,

Pengurus panti jompo ada bagian administrasi bagian ustadz Dian, ada bagian penerima informasi (Operator) bagian ustadz Latif, bagian ta'lim (bagian pembelajaran) mengajari pereka tentang ibadah yaitu mana yang fardhu, mana yang wajib, mana yang sunnah, mana yang makruh termasuklah itu bagian Tuan Naborkat, bagian melihat situasi Panti Jompo termasuk lah itu bagian Tuan Nalomok, pengkawalan kesehatan lansia Termasuklah itu bagian ustadz Dian.⁴⁷

Sebagaimana wawancara peneliti dengan pengrus panti jompo ustad Dian menyatakan bahwa:

Pengurus Panti Jompo yaitu Ustad Dian di amanahkan untuk membagi tugas kepada lansia, ada yang bagian kebersihan, maksudnya mengarahkan para lansia lainnya untuk kebersihan dan ada juga bagian kesehatan maksudnya jika ada lansia yang sakit maka lansia yang di tugaskan inilah yang melaporkannya kepada pengurus panti jompo.⁴⁸

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dengan sepenuh hati untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Tuan Naborkat menyatakan bahwa:

Ketua Yayasan Panti Jompo mengarahkan petugas panti jompo contoh seperti kalau lansia ingin pulang kampung harus di beritahukan kepada pengurus panti jompo yaitu ustadz Dian supaya lansia menaati aturan yang ada di panti panti jompo. Kemudian lansia yang meninggal dunia di Panti Jompo akan di pulangkan ke rumah keluarganya. Kemudian pengurus Panti Jompo dan lansia lainnya ikut serta menziarahi lansia yang sudah meninggal tersebut.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ Ustadz Dian, Pengurus Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi tanggal 24 September 2022

⁴⁹Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi tanggal 24 September 2022

Sebagaimana wawancara peeliti dengan Ustadz Latif menyatakan bahwa:

Ustadz Latif Mengarahkan lansia seperti kalau lansia ingin pulang kampong harus diberitahukan kepada pengurus panti jompo supaya lansia menaati aturan yang ada di Panti Jompo.⁵⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Perlu pengawasan untuk perkembangan Panti Jompo supaya pengurus panti Jompo tidak kewalahan mengurus lansia di sana.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Tuan Naborkat menyatakan bahwa:

Cara mengawasi perkembangan Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi yaitu: Para lansia ini pengurus panti jompo terima lansia dengan syarat ada 3 macam yang pertama belajar, yang kedua tidak boleh menikah lagi, dan yang ketiga sampe ajal lansia disini, lansia dibolehkan pulang 1 kali dalam sebulan, Sesekali dikumpulkan lansia, bisa membuat satu pengajian, wirid, dan bisa bercerita-cerita, menanyakan kabar mereka.⁵¹

2. Masalah psikologis yang dihadapi lansia pada Panti Jompo Al-Yusufiyah

Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi masalah psikologis pada lansia sebagai berikut:

a. Kesepian

Salah satu faktor bentuk kesepian yang dialami oleh lansia merasa sunyi atau merasa sendiri walaupun berada di tengah lingkungan atau situasi yang sangat ramai. Penerimaan diri terhadap

⁵⁰ Ustadz Latif, Pengurus Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi tanggal 24 September 2022

⁵¹ *Ibid.*, 24 September 2022

sebuah perubahan menjadi faktor yang sangat penting bagi lansia untuk bertahan dan melanjutkan hidup.

Setiap manusia diberikan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, tetapi ada lansia yang mudah beradaptasi dan ada juga kesulitan akan hal itu. Kesepian yang dialami oleh lansia dapat mempengaruhi kesehatan fisik emosional. Hal ini dapat dikaitkan dengan tekanan darah tinggi, gangguan tidur, nyeri, depresi dan kecemasan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan nenek Halimatussakdiah Nasution mengenai merasa kesepian selama di Panti Jompo menyatakan bahwa:

Saya merasa kesepian walaupun berada ditempat keramaian. Hal ini disebabkan karena terkadang saya mengingat anak dan cucu saya. Di saat umur saya sudah tua berpisah dengan keluarga, walaupun yang memilih untuk tinggal di sini adalah pilihan saya sendiri karena disebabkan saya ingin lebih fokus niatnya untuk beribadah dan agak merasa kurang betah tinggal di rumah bersama anak, cucu dan menantu saya.⁵²

Begitu juga wawancara peneliti dengan nenek Nurjannah Lubis menyatakan bahwa:

Saya sering merasa kesepian disaat saya terbangun tengah malam saya merindukan dan mengingat suami yang sudah meninggal, anak dan cucu saya yang biasanya saya menghabiskan waktu saya setiap hari bersama mereka. Di sini saya harus bisa menyesuaikan diri di Panti Jompo ini tanpa adanya kehadiran keluarga saya sendiri karena untuk tinggal di Panti Jompo ini adalah keinginan saya sendiri.⁵³

⁵²Halimatussakdiah Nasution, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 20 Agustus 2022

⁵³Nur Jannah Lubis, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 20 Agustus 2022

Begitu juga wawancara yang peneliti lakukan dengan nenek Rosmawati yang menyatakan bahwa:

Walaupun di Panti Jompo ini saya mudah beradaptasi tetapi tidak bisa saya pungkiri bahwa saya merindukan keluarga saya apa lagi di saat saya sakit, saya rindu terhadap anak saya. Walaupun terkadang sesekali mereka datang mengunjungi saya di Panti Jompo ini, perasaan saya terasa kesepian tanpa adanya kehadiran mereka tetapi untuk tinggal di Panti Jompo ini keinginan saya sendiri karena kurang betah tinggal bersama keluarga yang menurut saya mereka tidak mengerti bagaimana yang saya inginkan.⁵⁴

Menurut penuturan Tuan Naborkat bahwa: “Bentuk kesepian yang dirasakan oleh lansia di Panti Jompo bukan disebabkan kurangnya adaptasi dengan sesama lansia tetapi rindu dengan keluarganya walaupun sesekali dikunjungi keluarga untuk melepas rasa rindu lansia tersebut”.⁵⁵

Sebagai wawancara peneliti dengan Nurliana Siregar mengenai hal-hal yang di lakukan ketika merasa kesepian menyatakan bahwa:

“Yang saya lakukan ketika mengalami kesepian dengan cara: saya menanam sayur-sayuran di kebun yang di sediakan oleh pengurus Panti Jompo, kemudian saya mengunjungi pondok-pondok lansia lainnya untuk bercerita-cerita”.⁵⁶

Begitu juga wawancara yang peneliti lakukan dengan Jahlia Harahap yang menyatakan bahwa:

“Yang saya lakukan ketika mengalami kesepian dengan cara berzikir di pondok saya untuk menenangkan hati dan pikiran. Dengan begitu, saya merasa tidak kesepian lagi. Kemudian saya

⁵⁴Rosmawati, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 20 Agustus 2022

⁵⁵Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 20 Agustus 2022

⁵⁶Nurliana Siregar, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 20 Oktober 2022.

berkunjung ke pondok-pondok lansia lainnya sehingga kami para lansia bertukar pikiran”⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa yang di lakukan lansia ketika merasa kesepian dengan cara melakukan hal-hal yang positif seperti barkebun, berzikir, bernyanyi dan lainnya, dengan melakukan hal-hal yang positif itu lansia tidak lagi mengalami kesepian.

Berdasarkan observasi di atas, bahwa yang di lakukan lansia saat merasa kesepian yaitu dengan cara masak-masak di dapur umum dan ada juga lansia yang mengisi waktu luangnya dengan cara berkebun di belakang pondok-pondok panti jompo.⁵⁸

Sebagai wawancara peneliti dengan Nenek Asni mengenai keluarga sering mengunjungi nenek dipanti jompo menyatakan bahwa:

“Terkadang saya di kunjungi anak saya sekali sebulan untuk memberikan uang saku kepada saya sebagai pegangan jika sewaktu-waktu saya butuh sesuatu. Terkadang saya sangat merindukan anak saya yang berada di perantauan, namun dikarenakan anak saya terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga dia tidak bisa mengunjungi saya kesini. Anak saya hanya mengirimi saya uang sebagai ganti karena dia belum bisa mengunjungi saya”.⁵⁹

Begitu juga wawancara yang peneliti lakukan dengan nenek Dasmianis yang menyatakan bahwa:

“Anak saya mengunjungi saya sekali seminggu karena anak saya tinggal di Sayur Matinggi tidak begitu jauh dari panti jompo. anak saya mengunjungi saya setiap hari sabtu karena setiap hari sabtu

⁵⁷ Jahlia Harahap, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 20 Oktober 2022.

⁵⁸ *Observasi*, Peneliti, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian RidhoIlahi, tanggal 20 Oktober 2022.

⁵⁹ Asni, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 20 Oktober 2022

ada pengajian. Anak saya sangat merindukan saya karena itulah dia sering mengunjungi saya”⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa betapa pentingnya kunjungan dari keluarga tercinta bagi lansia karena lansia terutama anaknya. Lansia sangat merindukan keluarganya yang sekarang berdomisili di daerah perantauan. Lansia yang tinggal dipanti jompo rata-rata jauh dari keluarga.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang melatar belakangi penyebab bentuk kesepian yang dialami oleh lansia ialah merasa kesepian karena mengingat dan merindukan anak dan cucunya yang biasanya bersamanya setiap hari dan berbeda di saat lansia tinggal di Panti Jompo. Walaupun terkadang sesekali lansia yang tinggal di Panti Jompo tersebut dikunjungi keluarganya dan sedikit mengobati rasa rindu terhadap keluarganya.⁶¹

Berdasarkan observasi peneliti pada hari sabtu tanggal 27 Agustus 2022 di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi bahwa: lansia yang berada di Panti Jompo sedang duduk termenung di depan pondoknya masing-masing. Kemudian peneliti melihat lansia tersebut merenung dan sering merasa kesepian walaupun banyak teman berbaur serta beradaptasi.⁶²

Berdasarkan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesepian yang dialami oleh lansia sangat perlu

⁶⁰ Dasmianis, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 20 Oktober 2022

⁶¹ Observasi, Peneliti, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 20 Agustus 2022.

⁶² *Ibid.*, 20 Agustus 2022.

diperhatikan. Lansia juga membutuhkan dukungan dari keluarga karena pada umumnya usia pada lansia sangat perlu diberikan perhatian sepenuhnya, karena perilaku lansia tersebut kembali kepada masa awal perkembangan manusia (masa anak-anak) lansia sangat butuh perhatian penuh dari keluarganya’

Oleh karena itu Pengurus Panti Jompo Yaitu Ustadz Dian mengatasi kesepian para lansia dengan cara mengumpulkan para lansia untuk mengajak para lansia mengobrol, berkebun, memasak-masak, dan beribadah. Dengan cara seperti itu para lansia sedikit terobati karena kesepian yang di hadapi oleh para lansia tersebut.⁶³

b. Tidak Memiliki Kelompok yang Akrab atau Dukungan Sesama Lansia

Searah dengan penambahan usia, lanjut usia sangat membutuhkan dukungan dari kelompok atau teman sebaya. Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman-teman dengan usia yang sama dan status sosial yang hampir sama, kelompok sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri pada lansia. Kelompok atau teman sebaya adalah tempat memperoleh informasi yang tidak didapatkan di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberi masukan atau koreksi terhadap kekurangan yang dimiliki dalam diri lansia, dan tentu saja ini memberi dampak positif bagi lansia.

⁶³ Ustadz Dian, Pengurus Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 20 Agustus 2022

Berdasarkan wawancara peneliti dengan nenek Nurhidayah di Panti Jompo yang menyatakan bahwa:

Setiap manusia mempunyai masalah hidup, dan kita juga perlu untuk berbagi cerita kepada teman akrab dan membutuhkan motivasi dan dukungan untuk tetap semangat menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Namun saya merasa saya tidak memilikinya dan setiap saya mempunyai masalah lebih baik saya pendam sendiri karena kalau saya bercerita saya merasa tidak ada yang mau mendengarkan cerita saya.⁶⁴

Selanjutnya begitu juga dengan hasil wawancara dengan nenek Tilohot yang menyatakan bahwa:

Berkomunikasi dengan sekompok teman sesama lansia saya merasa terasingkan karena usia saya yang sudah tua sangat mempengaruhi fisik saya. Pendengaran saya berkurang sehingga saya sering tidak mendengar apa yang mereka bicarakan dan terkadang saya merasa saya yang diceritakan.⁶⁵

Kemudian nenek Siti Saharoh juga menyatakan bahwa:

Saya merasa semakin tua umur saya, teman saya makin sedikit apalagi untuk memiliki sekelompok teman akrab. Susah ada yang mengerti bagaimana yang saya rasakan. Namun saya mengambil pikiran yang positifnya saja, karena untuk tinggal di sini adalah keinginan saya sendiri dan tujuannya untuk mendekati diri kepada Allah dan tambah lagi saya kurang nyaman tinggal di rumah”.⁶⁶

Selanjutnya wawancara dengan nenek Tidaur menyatakan bahwa:

Kesepian yang saya rasakan saya merasa tersisihkan dari kelompok, terpencil dari orang lain, dan saya merasa tidak

⁶⁴Nurhidayah, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 27 Agustus 2022

⁶⁵Tilohot, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 27 Agustus 2022

⁶⁶Siti Saroh, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 27 Agustus 2022

diperhatikan oleh orang-orang disekitar saya dan saya merasa tidak ada tempat untuk berbagi pengalaman yang saya rasakan.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti pahami bahwa betapa pentingnya bagi lansia untuk memiliki kelompok atau teman akrab untuk berbagi cerita dan saling memberi dorongan untuk memberi semangat dan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dan teman sebaya bagi lansia bisa memberi peranan yang penting bagi setiap individu dalam kehidupan sosial.

Selain itu, pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2022 peneliti melakukan observasi di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi. Peneliti melihat nenek-nenek sedang berkumpul dipondok di depan Mesjid Panti Jompo. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan lansia yang ada di Panti Jompo yang tidak ikut berkumpul dengan sesama lansia yang ada di Panti Jompo dan melakukan tanya jawab bagaimana hubungan sosial sesama lansia.

Nenek tersebut mengatakan ia merasa kurang memiliki teman akrab untuk berbagi cerita dengan sesama lansia karena sudah enggan rasanya untuk bercerita dan lansia merasa lebih baik memendam sendiri apa yang dia rasakan karena lansia bercerita lansia merasakan timbul rasa terasingkan antar sesama lansia.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi diatas, individu tidak bisa hidup dengan sendiri, individu memerlukan orang lain begitu juga dengan lansia di Panti

⁶⁷Tidaur, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 27 Agustus 2022

⁶⁸*Observasi*, Peneliti, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 27 Agustus 2022

Jompo Yayasan Al-Yusufiyah juga memerlukan kelompok yang akrab atau dukungan sesama lansia untuk saling berbagi cerita dan memberikan motivasi hidup untuk mengurangi rasa kesepian yang ada dalam diri lansia. Kondisi yang dialami oleh lansia menimbulkan perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, tidak diperhatikan dan merasa tidak dicintai.

Oleh karena itu pengurus Panti Jompo yaitu Ustadz Latif cara mengatasi tidak memiliki kelompok yang akrab atau dukungan sesama lansia dengan cara pengurus panti Jompo mengajak lansia tersebut untuk bercerita-cerita atau bertukar pikiran dan memberikan motivasi untuk lansia tersebut.⁶⁹

c. Merasa Tidak di hargai

Harga diri pada lansia dapat mengalami perubahan dimana sering kali muncul perasaan tidak berguna dan tidak berharga. Harga diri rendah akibat dari proses menua pada lansia. Gejala yang terlihat pada lansia dapat berupa emosi stabil, mudah tersinggung, gampang merasa dilecehkan, kecewa, tidak bahagia, dan perasaan tidak berguna.

Merasa dihargai adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya atau penilaian individu terhadap kehormatan dirinya. Penghargaan diri akan muncul dalam perilaku yang dapat diamati bagaimana orang lain menghargai dirinya. Setiap individu menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya, sehingga seseorang akan merasa bahwadirinya

⁶⁹ Ustadz Latif, Pengurus Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 27 Agustus 2022

berguna atau berarti bagi orang lain meskipun dirinya memiliki kelemahan baik secara fisik, maupun secara mental. Dengan terpenuhinya keperluan penghargaan diri akan menghasilkan sikap dan rasa percaya diri, rasa kuat menghadapi sakit, rasa damai, namun sebaliknya penghargaan diri ini tidak terpenuhi, maka akan membuat seseorang individu mempunyai mental yang lemah dan berfikir negatif.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan Roslan Hasibuan yang tinggal di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titi Ridho Ilahi tentang perasaan tidak dihargai menyatakan bahwa:

Saya merasa orang lain tidak menghargai saya. Seperti misalnya ada yang datang mengunjungi lansia di panti jompo ini untuk memberikan makanan dan lansia yang lain merasa ada rasa pilih kasih dari tamu tersebut. Setelah tamu tersebut sudah selesai mengunjungi lansia disini, saya merasa lansia yang lain tidak menghargai saya dan menceritakan saya bahwa saya lebih dekat dengan tamu tersebut dan lansia yang lain berbisik-bisik di depan saya.⁷¹

Kemudian hasil wawancara dengan nenek Anna Dewina Sari menyatakan bahwa:

Terkadang saya mudah tersinggung jika berkumpul dengan sesama lansia, dan saya merasa rendah diri dan berfikir untuk lebih baik tidak berkumpul jika memang tidak ada kepentingan.⁷²

Selanjutnya wawancara dengan nenek Nurul Sakinah menyatakan bahwa:

Terkadang saya merasa tidak dihargai ketika berkumpul dan duduk bersama dengan sesama lansia, dan saya mudah tersinggung dengan

⁷⁰ *Observasi*, Peneliti, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian RidhoIlahi, tanggal 27 Agustus 2022

⁷¹ Roslan Hasibuan, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 29 Agustus 2022

⁷² Anna Dewina Sari, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 29 Agustus 2022

perkataan orang yang tidak mengenakkan yang saya dengar. Saya sering meninggalkan tempat berkumpul karena saya merasa tersinggung”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pentingnya untuk menghargai orang lain yaitu dengan cara memotivasi. Tidak boleh saling mengejek karena akan timbul rasa rendah diri terhadap individu. Dalam pemahaman menghargai orang lain harus mampu memposisikan atau mendudukan orang lain sama pentingnya dengan diri sendiri. Artinya, jika seseorang merasa dirinyapenting atau berharga, dia pun harus sadar juga atau harus memahami bahwa orang lain juga penting arti sama pentingnya atau berharganya dengan diri sendiri. Jika hal ini dapat dijalankan oleh sesama lansia dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan bertindak atau berbuat yang baik terhadap orang lain. perlakuan seperti ini sesungguhnya adalah meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia.⁷⁴

Hal ini juga didukung oleh observasi peneliti pada hari sabtu tanggal 29 Agustus 2022 di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi bahwa adanya rasa kurang mampu menghargai orang lain,yaitu sikap egois mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain.

Oleh karena itu ketua Yayasan Panti Jompo yaitu Tuan Naborkat cara mengatasi mersa tidak dihargai dengan cara pengurus Panti Jompo

⁷³Nurul Sakinah, Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 29 Agustus 2022

⁷⁴Observasi, Peneliti, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 29 Agustus 2022

mendengarkan keluh kesah seorang lansia supaya lansia tersebut merasa dihargai.⁷⁵

C. Analisa Hasil Penelitian

1. Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Lansia

Berdasarkan teori Manajemen adalah sebuah seni yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengelola tim dan mengarahkan orang-orang di dalamnya sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Seni tersebut meliputi bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dengan mengontrol sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Teori manajemen merupakan suatu kumpulan ide yang memberikan sebuah aturan umum tentang bagaimana cara mengelola organisasi atau bisnis. Namun berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa proses manajemen bimbingan konseling di Panti Jompo belum ideal sesuai teori bimbingan konseling yang ada.

Karena di Panti Jompo Al-Yusufiyah Pimpinan Panti Jompo yaitu Tuan Naborkat menjadikan muridnya sebagai pengurus Panti Jompo bukan seorang konselor. Oleh karena itu orang-orang yang Terlibat dari proses bimbingan konseling ini tidak di dasari oleh pendidikan. Maka proses masih bersifat apa adanya.

⁷⁵ Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 27 Agustus 2022

2. Masalah Psikologis yang dihadapi Lansia

Lansia ialah seseorang yang sudah mencapai umur 60 tahun ke atas dan mengalami penuaan dari segi fisik, biologis, sosial dan kejiwaan. Jumlah Lansia saat ini di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi sekitar 15 orang diprediksi akan terus meningkat dan berkurang setiap tahunnya di karenakan ada yang mau masuk dan meninggal dunia. Pertumbuhan Lansia yang terus meningkat akan menyebabkan beberapa masalah yang timbul oleh proses penuaan.

Kesehatan psikologis lansia dirasakan penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan lansia memiliki tugas-tugas perkembangan yang akan mempengaruhi perubahan psikologisnya. Sebagian tugas perkembangan usia lansia lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadinya dibanding dengan kehidupan yang bersangkutan dengan kehidupan orang lain. Apabila seseorang telah memasuki masa lansia mulai merasakan beberapa kondisi-kondisi, diantaranya tingkat energi dan tenaga yang menurun tidak seperti masa mudanya, kulit mulai keriput, kondisi tulang yang makin rapuh, ingatan berkurang, kondisi fisik mengalami penurunan secara berlipat ganda. Hal ini menimbulkan dampak pada kehidupannya, para lansia dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dan sosial lebih besar, sehingga rentang usia lansia rentan terhadap gangguan atau kelainan fungsi fisik, sosial, maupun psikologis.

Gangguan psikologis yang sering dialami oleh lansia di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi antara lain (1) kesepian berjumlah 7 orang

karena titinggal mati oleh suaminya, merindukan keluarga, dan lain-lain, (2) Tidak memiliki kelompok yang akrab atau dukungan sesama lansia berjumlah 3 orang karena pendengaran yang kurang baik, (3) Merasa tidak di hargai berjumlah 3 orang. Maka dari itu petugas Panti Jompo memberikan motivasi dengan cara bercerita-cerita, mengajak lansia berzikir, bercocok tanam atau berkebun dan lain sebagainya. Supaya lansia tidak merakasan kesepian lagi dan lain sebagainya. Dengan adanya bercerita-cerita, mengajak lansia berzikir, solat duha dan lain sebagainya, lansia akan mampu mengatur cara hidupnya dengan baik.⁷⁶

Dari hasil penelitian dan kemudian analisa hasil penelitian dapat di temukan bahwa proses manajemen bimbingan konseling di Panti Jompo belum ideal sesuai dengan teori bimbingan konseling yang ada. Ini lumrah karena orang-orang yang terlibat dalam proses konseling ini tidak di dasari oleh pendidikan makanya prosesnya masih bersifat apa adanya sesuai dengan kebiasaan di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi. Secara teori pengurus panti jompo memang salah tapi wajar pengurus panti jompo hanya menjalankan bagaimana caranya para lansia tidak kesepian, usahanya ada tapi secara teori belum ada dasar untuk dijadikan acuan. Panti Jompo membutuhkan tenaga petugas konseling maka panti jompo membutuhkan tenaga memang benar-benar memiliki kemampuan dasar dalam melakukan proses bimbingan konseling yang mengetahui dasar-

⁷⁶Observasi, Peneliti, di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 3 September 2022

dasar pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan konseling terhadap lansia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen bimbingan konseling terhadap lansia pada Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan.

Proses bimbingan konseling diadakan dua kali seminggu yaitu hari senin dan hari sabtu. Yang dimana disitu diadakan bimbingan keagamaan atau pengajian untuk para lansia, para lansia di panti jompo itu sangat senang karena mendengarkan pengajian dari Tuan Naborkat atau pun Tuan Nalomok. Maka dari pengajian itulah terjadi proses bimbingan konseling terhadap lansia di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

2. Masalah psikologis yang dihadapi lansia pada Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi

lansia sering mengalami kesepian, merenung dan menangis karena merindukan suami, anak-anak, dan cucu-cucu para lansia. Karena lansia belum dapat menerima keadaan yang di mana para lansia harus tinggal di panti jompo atau kondisi saat ini merupakan salah satu permasalahan yang di alami oleh lansia di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

2. Bagi lansia yang mengikuti kegiatan manajemen bimbingan konseling terhadap lansia di panti jompo al-Yusufiyah titian ridho ilahi agar senantiasa lebih memahami bagaimana manajemen bimbingan konseling terhadap lansia.
3. Kepada pengurus Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam manajemen bimbingan konseling pada lansia, sehingga perlu dilakukan penelitian berkelanjutan sehingga tercapai hasil yang maksimal.
4. Kepada peneliti selanjutnya, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penelitian serupa untuk lebih rinci lagi dalam mengambil data yang ada agar hasil yang di dapat lebih maksimal. Dan peneliti berharap peneliti selanjutnya agar lebih rinci lagi meneliti manajemen bimbingan konseling terhadap lansia.
5. Kepada Yayasan Panti Jompo agar memasukkan alumni Prodi Bimbingan Konseling supaya proses pelayanan Bimbingan Konseling sesuai dengan Teori dan prakteknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia 2010,
- Ananda Ruth Naftali, “Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 25, no. 2, 2017, hlm. 124. https://www.researchgate.net/publication/322161683_Kesehatan_Spiritual_dan_Kesiapan_Lansia_dalam_Menghadapi_Kematian, Di akses pada tanggal 4 Juli 2022.
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada 2011.
- Dwi Wulandari, “Bimbingan Konseling Pada Lansia Post Power Syndrome (Studi Kasus 3 Orang) di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Welas Asih Yayasan Sinar Jati Lampung”, *skripsi*, 28 November 2018, hlm. 5. <http://repository.radenintan.ac.id/5091/1/DWI%20WULANDARI.pdf>, Diakses pada tanggal 4 Juli 2022.
- Della Adelina, Hubungan Kecerdasan Ruhaniyah dengan Kesiapan Menghadapi Kematian pada Lansia, *Skripsi*, 2012, hlm. 2 <https://id.scribd.com/document/443246025/Jurnal-Wina-Dela-Lansia-pdf>, Di akses pada tanggal 4 Juli 2022.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, Edisi-5, 1980
- Faiz Alan Fahmi, “Pelaksanaan Fungsi manajemen, Planning, Organizing, actualling, Controlling”, 9 Februari 2017
- Harliani Barat, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di SMA Negeri 16 Medan”, *Skripsi*, 2018, hlm. 17-18. <http://repository.uinsu.ac.id/4161/1/Skripsi%20Hariliani.pdf>, Diakses pada tanggal 4 Juli 2022. Jam 13.00 WIB.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Iffatunnusa, “Bimbingan Sosial Bagi Lansia Dalam Upaya Mengembangkan Penyesuaian Diri di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Weleri Kendal”, *Skripsi*, 2021, hlm.

45. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10966/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>, Diakses pada tanggal 4 Juli 2022.

Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, no. 4, Juli 2011, hlm 449. https://www.researchgate.net/publication/323733419_Bimbingan_dan_Konseling_Sekolah, Diakses pada tanggal 4 Juli 2022. Jam 14.00 WIB

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013

Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit" [file:///C:/Users/w10/Downloads/501-1047-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/w10/Downloads/501-1047-1-SM%20(1).pdf), diakses pada tanggal 21 maret 2022, Jam 21.48

Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta@kademia, 2013.

Muhammad Farhan Ramadhan, "Manajemen Pendidikan Asrama Di Sekolah Menengah Kejuruan Musik", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, no 1, 2022, hlm. 846. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10932/2/ISFI%20ISMIANINGSIH_MANAJEMEN%20PENDIDIKAN%20KARAKTER.pdf, Diakses pada tanggal 4 Juli 2022. Jam 12.00 WIB.

Subriadi, "Lanjut Usia dan Permasalahannya", *Jurnal Pendidikan*, Vol 10, no 2 Oktober 2015, hlm. 84. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/3651/3557>, Diakses pada tanggal 4 Juli 2022.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012

Syamsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Prakter*, Bandung: Alfabeta, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012

Syamsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta:Kencana, 2012.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2004.

Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Madani Production, 2007)

Yustinus Semium, *OFM. Kesehatan Mental I Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Mengenai Teori-teori yang Terkait*, Yogyakarta: Kanisius, 2006

DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA



Gambar 1. Observasi Lapangan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Tanggal 8 Agustus 2022



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua Yayasan Panti Jompo Tuan Naborkat Pada Tanggal 15 Agustus 2022



Gambar 3. Wawancara dengan Nenek Halimatussakdiah di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Pada Tanggal 20 Agustus 2022



Gambar 4. Wawancara dengan Nenek Nur Jannah Lubis di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Pada Tanggal 27 Agustus 2022



Gambar 5. Wawancara dengan Nenek Nur Hidayah di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Pada Tanggal 29 Agustus 2022



Gambar 6. Wawancara dengan Nenek Roslan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Pada Tanggal 3 September 2022



Gambar 7. Wawancara dengan Nenek Anna Dewina Sari di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Pada Tanggal 3 September 2022



Gambar 8. Menghadiri Pengajian Pada Tanggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Pada Tanggal 6 September 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Surya Walentina
NIM : 1830200059
Tempat Tanggal Lahir : Siabu, 3 Agustus 1998
Email/ No Hp : Suryawalentina232@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Siabu, Kecamatan Siabu, Kabupaten
Mandailing Natal

2. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. MOHAMAD RASYID
Pekerjaan : POLRI
Ibu : ROSNIAH
Pekerjaan : PNS
Alamat : Siabu, Kecamatan Siabu, Kabupaten
Mandailing Natal

3. Pendidikan

- a. TK Aisyiah Bustanul Athfal
- b. SD Negeri 021 Siabu Tamat Tahun 2011
- c. SMP IT Al-Husnayain Tamat Tahun 2014
- d. Man 3 Mandailing Natal Tamat Tahun 2017

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam Rangka mengumpulkan Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Lansia Pada Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan” maka peneliti membuat pedoman Observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengamati bagaimana Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Lansia Pada Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pimpinan Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi

1. Bagaimana proses bimbingan konseling terhadap lansia pada Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi?
2. Bagaimana rencana selanjutnya yang akan dilakukan terhadap perkembangan Panti Jompo dan para Lansia?
3. Bagaimana pengorganisasian terhadap lansia pada Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi?
4. Bagaimana Pengarahan (*Actuating*) terhadap lansia pada Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi?
5. Bagaimana Cara mengawasi perkembangan Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi?
6. Apakah lanjut usia mendapatkan pembinaan agar tidak mengalami kesepian tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi?
7. Apa ada kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi kesepian yang dialami oleh lansia?
8. Berapa jumlah pengasuh, dan pembimbing dan perawat yang ada di panti jompo ini?
9. Apa saja pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi?

10. Bagaimana bentuk kesepian yang dialami oleh lansia?

B. Wawancara dengan lanjut usia

1. Apakah Nenek pernah merasakan kesepian selama di Panti Jompo?
2. Bagaimana perasaan nenek tinggal di Panti Jompo ini?
3. Apa yang nenek lakukan ketika merasa kesepian?
4. Apakah keluarga nenek sering mengunjungi nenek di Panti Jompo?
5. Apa yang nenek lakukan di saat nenek sedang dalam masalah namun tidak seorang pun yang mengerti dengan apa yang nenek rasakan?
6. Apakah semua di Panti Jompo ini nenek bisa menjalin hubungan baik dengan sesama lansia atau ada sebuah kejanggalan yang membuat nenek merasa kurang nyaman di sini?